



Analisis Distribusi Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia

Aisyah Fitri Nur Pangestuti¹, Shofi'ul Ana^{2✉}, Ellen Fahira As Syahra³, Serli Novita Sari⁴
^{1,2,3,4}UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to classify the categories of *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) and *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) questions and analyze the distribution of cognitive levels in the Indonesian Language Enrichment Teaching Materials book Indonesian Language Proficiency Questions by Kaniah et al. in 2016.

Design/methods– The method used is quantitative descriptive with a reading and note-taking technique to analyze 40 multiple-choice objective questions based on Anderson and Krathwohl's revised Bloom's Taxonomy.

Findings – The results showed that 37.5% of the questions were included in the HOTS category, dominated by the analyzing level (C4), and 62.5% of the questions were included in the LOTS, which were spread across the remembering (C1), understanding (C2), and applying (C3) levels. No questions were found in the creating category (C6). These findings provide an overview of the distribution of HOTS and LOTS questions in Indonesian language textbooks, which can be used as a reference for developing teaching materials and increasing teacher capacity in designing HOTS-based questions. The limitations of the study lie in the scope of the analysis which only covers one textbook. For further research, it is recommended to expand the analysis to various sources and examine the influence of HOTS questions on student learning outcomes.

Keyword: Practice Questions, HOTS, LOTS, Language Skills, Indonesian Language

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kategori soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) serta menganalisis distribusi tingkat kognitif dalam buku Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia karya Kaniah et al. tahun 2016.

Metode – Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik baca catat untuk menganalisis 40 soal objektif pilihan ganda berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan 37,5% soal termasuk kategori HOTS, dengan dominasi pada tingkat menganalisis (C4), dan 62,5% soal termasuk LOTS, yang tersebar pada tingkat mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3). Tidak ditemukan soal dalam kategori mencipta (C6). Temuan ini memberikan gambaran distribusi soal HOTS dan LOTS dalam buku ajar Bahasa Indonesia, yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan bahan ajar dan peningkatan kapasitas guru dalam merancang soal berbasis HOTS. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup analisis yang hanya mencakup satu buku ajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas analisis pada berbagai sumber dan mengkaji pengaruh soal HOTS terhadap capaian belajar siswa.

Kata Kunci: Soal Latihan, HOTS, LOTS, Kemahiran Berbahasa, Bahasa Indonesia

OPEN ACCESS **Contact:** ✉ asofi9302@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan prioritas utama karena perannya sebagai tonggak pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter sehingga dapat dijadikan bekal peserta didik nantinya dalam berkiprah di masyarakat. Peserta didik juga diharapkan memiliki nilai-nilai



yang kuat dalam bidang intelektual, religus, etika sosial, dan kepribadian bangsa (Lomu & Widodo, 2018). UNESCO memberi pengingat bahwa pendidikan menjadi kunci untuk memperluas kesempatan lebih banyak lagi dan perbaikan kemajuan suatu negara (Kurniawati, 2022). Oleh karena itu, kualitas berpikir peserta didik sangat perlu mendapat perhatian lebih, salah satu caranya adalah melalui pembiasaan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Adapun soal dapat dikategorikan dalam level HOTS dan LOTS. Pembelajaran di era sekarang telah mengalami penyesuaian sehingga soal-soal yang guru sajikan biasanya telah memuat soal yang harus diselesaikan dengan pemikiran level kognitif standar dan tinggi.

Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*, HOTS) telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21 dan era Industri 4.0 (Sani, 2019). Kemampuan HOTS, yang mencakup menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, dinilai penting untuk mengembangkan kompetensi literasi, numerasi, dan berpikir kritis siswa (Fadhilah et al., 2024). Di Indonesia, integrasi HOTS dalam proses pembelajaran menjadi salah satu tujuan utama implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Rozi, 2020). Namun, terdapat kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan praktik di lapangan, terutama dalam penyusunan dan pelaksanaan soal berbasis HOTS (Ariyanti, 2017). Hal ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas soal dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS.

Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat pelatihan HOTS dalam meningkatkan kompetensi guru. Kristanto dan Setiawan menemukan bahwa pendekatan ADDIE dapat menghasilkan soal berbasis HOTS yang relevan dengan konteks lokal pedesaan (Kristanto & Setiawan, 2020). Manurung et al. mengidentifikasi bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru madrasah ibtidaiyah dalam menyusun soal yang mengukur kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Manurung et al., 2021). Hadi dan Liskasaputri mencatat bahwa pelatihan bagi tutor bahasa Inggris sangat efektif, meskipun masih memerlukan cakupan yang lebih luas (Hadi & Liskasaputri, 2021). Yulian dan Alkadri melaporkan keberhasilan pelatihan berbasis flipped classroom dalam meningkatkan kemampuan guru merancang bahan ajar sesuai Kurikulum Merdeka (Yulian et al., 2023). Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki dampak signifikan dalam mendukung penerapan HOTS di berbagai jenjang pendidikan.

Selain pelatihan untuk guru, penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas soal HOTS bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Laili et al. menemukan bahwa mayoritas soal ujian di SMA belum mengintegrasikan HOTS, sehingga diperlukan pendampingan untuk guru (Laili et al., 2020). Milenia et al. menunjukkan perbedaan kinerja siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS berdasarkan kemampuan awal mereka (Milenia et al., 2022). Guswita mencatat bahwa buku ajar digital berbasis HOTS membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa secara signifikan (Guswita, 2021). Komariah et al. menekankan pentingnya memperbanyak soal HOTS untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar (Komariah et al., 2023). Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang mencakup pelatihan guru, pengembangan instrumen, dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Di sisi lain, penelitian tentang distribusi soal HOTS dalam buku teks pelajaran menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam penerapannya. Febriyani dan Mu'arifah mencatat dominasi soal pada kategori LOTS dibandingkan HOTS dalam buku teks bahasa Indonesia (Febriyani & Mu'arifah, 2024). Permatasari menemukan bahwa soal HOTS lebih banyak ditemukan pada materi tertentu, seperti teks drama dan puisi (Permatasari, 2021). Lestari et al. menunjukkan bahwa kategori C6 tidak ditemukan dalam penilaian Bahasa Indonesia di SD (Lestari et al., 2023). Rohmah dan Inderasari mencatat dominasi kategori C4 dalam buku teks Cerdas Cergas kelas X (Rohmah & Inderasari, 2023). Analisis ini memperkuat pentingnya kajian lebih lanjut mengenai distribusi dan kualitas soal HOTS dalam buku ajar.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang perlu ditangani. Beberapa studi berfokus pada pelatihan guru tetapi kurang membahas

distribusi dan kualitas soal dalam buku ajar secara komprehensif. Selain itu, tantangan utama seperti keterbatasan kosakata, rendahnya minat membaca, dan kemampuan kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS belum sepenuhnya teratasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengintegrasikan analisis instrumen penilaian dengan konteks pembelajaran untuk menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kategori soal HOTS dan LOTS serta menganalisis distribusi level kognitif dalam buku Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia: Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia karya Kaniah et al. tahun 2016. Dengan fokus ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS yang lebih baik, baik dalam konteks teori maupun implementasi praktis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS di Indonesia.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara matematis untuk memberikan pemahaman yang lebih detail dan tepat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan buku "Latihan Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia" yang ditulis oleh Kaniah dkk. diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai sumber data. Adapun jumlah soal yang dianalisis yaitu 40 soal berbentuk objektif pilihan ganda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat, yaitu dengan membaca buku "Latihan Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia" pada halaman 12-23 untuk kemudian dilakukan seleksi terhadap soal-soal yang termasuk dalam kategori *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*. Soal-soal tersebut dikelompokkan berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl yang mencakup tingkatan ranah kognitif mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/berkreasi (C6). Data yang sudah dikelompokkan kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi atau pernyataan untuk menjawab rumusan permasalahan, sehingga dari hasil akhir penelitian ini dapat menggambarkan wujud soal-soal yang termaksud ke dalam kategori *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dan *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*.

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan terhadap 40 soal pertanyaan pilihan ganda yang terdapat dalam buku "Latihan Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia" halaman 12-23 (Kaniah et al., 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 soal yang dianalisis, terdapat 24 pertanyaan yang memenuhi kriteria soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan 26 pertanyaan memenuhi kriteria soal *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*. Analisis merujuk pada kata kerja operasional Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat lebih mudah menetapkan tingkat ranah kognitif pertanyaan yang meliputi ranah kognitif mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta/berkreasi (C6). Rincian pengelompokan kategori soal akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis jumlah soal HOTS dan LOTS

| No | Nomor Soal | Kategori | Kriteria |
|----|--|----------------------|----------|
| 1 | 1, 3, 6, 7, 22, 24, 25, dan 40 | Mengingat (C1) | LOTS |
| 2 | 17, 18, 21, 26, 33, 34, 36, dan 38 | Memahami (C2) | LOTS |
| 3 | 2, 4, 5, 19, 20, 27, 28, 29, dan 30 | Mengaplikasikan (C3) | LOTS |
| 4 | 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 23, 31, 37, dan 39 | Menganalisis (C4) | HOTS |
| 5 | 15 dan 32 | Mengevaluasi (C5) | HOTS |

Berdasarkan tabel di atas, teridentifikasi sejumlah 15 soal *HOTS* (37,5%) dengan kategori menganalisis (C4) sebanyak 13 soal, mengevaluasi (C5) sebanyak 2 soal, dan tidak ditemukan soal untuk kategori mencipta (C6). Adapun untuk soal *LOTS* ditemukan sejumlah 25 soal *LOTS* (62,5%) dengan kategori mengingat (C1) sebanyak 8 soal, memahami (C2) sebanyak 8 soal, mengaplikasikan (C3) sebanyak 9 soal. Berikut analisis jumlah data soal *HOTS* dan *LOTS*.

Tabel 2. Analisis jumlah soal HOTS

| Proses Kognitif | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|-----------|--------------|
| Menganalisis (C4) | 13 | 32,5% |
| Mengevaluasi (C5) | 2 | 5% |
| Mencipta (C6) | 0 | 0% |
| Total | 15 | 37,5% |

Tabel 3. Analisis jumlah soal LOTS

| Proses Kognitif | Frekuensi | Presentase |
|----------------------|-----------|--------------|
| Mengingat (C1) | 8 | 20% |
| Memahami (C2) | 8 | 20% |
| Mengaplikasikan (C3) | 9 | 22,5% |
| Total | 15 | 62,5% |

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 soal *HOTS* (37,5%) yang meliputi kategori menganalisis (C4) sebanyak 13 soal (32,5%), mengevaluasi (C5) sebanyak 2 soal (5%), dan tidak ditemukan soal (0%) untuk kategori mencipta (C6). Adapun tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat 25 soal *LOTS* (62,5%) yang meliputi kategori mengingat (C1) sebanyak 8 soal (20%), memahami (C2) sebanyak 8 soal (20%), mengaplikasikan (C3) sebanyak 9 soal (22,5%).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis distribusi kategori soal *HOTS* dan *LOTS* dalam buku Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia: Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia karya Kaniah et al. tahun 2016. Kajian ini relevan dengan urgensi integrasi *HOTS* dalam pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Soal berbasis *HOTS* diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, yang penting dalam menghadapi tantangan era Industri 4.0 (Lase, 2019). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *HOTS* masih terbatas, baik dalam buku ajar maupun dalam praktik pembelajaran (Arifin et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi distribusi soal *HOTS* dan *LOTS* secara terperinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 soal yang dianalisis, 15 soal (37,5%) termasuk kategori *HOTS*, sementara 25 soal (62,5%) termasuk kategori *LOTS*. Soal *HOTS* didominasi oleh kategori menganalisis (C4) sebanyak 13 soal (32,5%) dan mengevaluasi (C5) sebanyak 2 soal (5%), tanpa adanya soal pada kategori mencipta (C6). Di sisi lain, soal *LOTS* tersebar pada kategori mengingat (C1) sebanyak 8 soal (20%), memahami (C2) sebanyak 8 soal (20%), dan mengaplikasikan (C3) sebanyak 9 soal (22,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk memasukkan soal *HOTS*, jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan soal *LOTS*. Tidak ditemukannya soal pada kategori mencipta (C6) menjadi catatan penting untuk pengembangan buku ajar di masa depan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Febriyani dan Mu'arifah (2024) yang menunjukkan dominasi soal *LOTS* dalam buku teks pelajaran. Rohmah dan Inderasari (2023) juga menemukan bahwa soal *HOTS* dalam buku teks didominasi oleh kategori menganalisis (C4). Temuan lain dari Lestari et al. mengindikasikan bahwa soal pada kategori mencipta (C6) masih jarang ditemukan dalam penilaian Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar

(Lestari et al., 2023). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan laporan Sutami et al. (2020) yang menyatakan bahwa instrumen asesmen berbasis HOTS pada tingkat SMA telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas (Sutami et al., 2020). Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi HOTS dapat dipengaruhi oleh desain instrumen dan konteks penggunaannya.

Temuan dominasi kategori menganalisis (C4) pada soal HOTS menunjukkan adanya penekanan pada kemampuan berpikir kritis, yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Namun, absennya kategori mencipta (C6) mencerminkan kurangnya upaya untuk mendorong siswa berpikir kreatif secara mendalam. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kesulitan guru dalam merancang soal yang membutuhkan kemampuan mencipta, sebagaimana dilaporkan oleh Manurung et al. (2021) dan Driana & Ernawati (2019). Selain itu, keterbatasan kosakata siswa juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan soal berbasis HOTS. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga memperkaya keterampilan siswa dalam berpikir kreatif.

Dominasi soal LOTS dalam buku ajar juga menunjukkan adanya fokus pada penguasaan konsep dasar dan pemahaman awal. Meskipun hal ini penting, distribusi soal yang tidak seimbang dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pendekatan yang lebih integratif diperlukan untuk memastikan bahwa soal HOTS dan LOTS saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi dari Linggwa Sanjaya Usop et al. (2022) dan Fadhilah et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi HOTS dapat diperkuat dengan pelatihan berbasis konteks dan penguatan pendidikan karakter. Hal ini juga menekankan pentingnya desain soal yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, temuan ini memberikan gambaran tentang distribusi soal HOTS dan LOTS dalam buku ajar Bahasa Indonesia, yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan instrumen penilaian yang lebih baik. Kedua, penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan kapasitas guru dalam merancang soal berbasis HOTS, terutama pada kategori mencipta (C6). Ketiga, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam perancangan kurikulum dan pelatihan guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penerapan HOTS yang lebih efektif di semua jenjang pendidikan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kategori soal HOTS dan LOTS serta menganalisis distribusi tingkat kognitif dalam buku Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia karya Kaniah et al. tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 soal yang dianalisis, sebanyak 15 soal (37,5%) termasuk kategori HOTS, dengan dominasi pada tingkat menganalisis (C4), sementara 25 soal (62,5%) termasuk kategori LOTS yang tersebar pada tingkat mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3). Tidak adanya soal pada kategori mencipta (C6) menjadi temuan signifikan yang menunjukkan kurangnya upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini memberikan gambaran distribusi soal yang dapat menjadi acuan dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih seimbang antara HOTS dan LOTS, sekaligus memperkuat kapasitas guru dalam merancang soal berbasis HOTS. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk ruang lingkup analisis yang hanya mencakup satu buku ajar dan tidak melibatkan analisis terhadap pengaruh penggunaan soal-soal ini terhadap capaian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini tidak membahas dimensi afektif dan psikomotor yang mungkin juga relevan dalam pembelajaran berbasis HOTS. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis ke berbagai buku ajar lain dan mengkaji efektivitas soal HOTS terhadap kemampuan siswa dalam konteks pembelajaran yang beragam. Studi ini juga membuka peluang untuk mengembangkan strategi pelatihan bagi guru guna meningkatkan kemampuan merancang soal HOTS, khususnya pada kategori mencipta (C6), agar pembelajaran lebih komprehensif dan berorientasi pada kebutuhan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., Hania, I., Sofa, F., Utami, S., & Nurinadia, P. (2022). The Development of CEFR-Based Nahwu and Shorof Learning Evaluation in Madrasah Aliyah in Cirebon. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(2), 167–182. <https://doi.org/10.22219/jiz.v5i2.21610>
- Ariyanti, P. (2017). Manajemen Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan Tematik Integratif Di Sd Negeri Tugu Kecamatan Purwoasri Kediri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Driana, E., & Ernawati, E. (2019). Teachers' Understanding and Practices in Assessing Higher Order Thinking Skills at Primary Schools. *Actiya: Journa of Teaching & Education*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.30650/ajte.v1i2.233>
- Fadhilah, H., Ratyasha, S., Donda, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Soal HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 868–876. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.915>
- Febriyani, H., & Mu'arifah, S. (2024). Muatan Soal LOTS dan HOTS Kompetensi Sastra Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Erlangga. *ANUFA*, 2(1), 1–9.
- Guswita, R. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis Hots untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa STKIP Muhammadiyahmuara Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4340–4351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1496>
- Hadi, I., & Liskasaputri, N. (2021). Pelatihan Penulisan Soal Comprehension Questions Para Tutor Berbasis HOTS Bahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(1), 100–106. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2488>
- Kaniah, Karenasia, K., Oktavia, W., Sugiarto, J., Arianto, A. K., & Zahrotunnisa, R. (2016). *Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia: Latihan Soal Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komariah, I., Agus Hamdani, Nizar Alam Hamdani, Encep Suherman, & Ari Kartini. (2023). Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Bahasa Indonesia Berdasarkan Tingkat Berpikir Siswa di KKM 1 Garut. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(1), 298–306. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.298-306>
- Kristanto, P. D., & Setiawan, P. G. F. (2020). Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 370–376. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37616>
- Kurniawati, F. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Laili, M., Aini, N., & Christanti, A. (2020). HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DALAM PENILAIAN BAHASA INGGRIS SISWA SMA. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 18–25.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Lestari, I. D., Listyarini, I., Artharina, F. P., & Mujilah, M. (2023). Analisis Soal HOTS Bahasa Indonesia Tema Kebersihan dan Kesehatan Diri Kelas I SDN Sambirejo 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4764–4769. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5988>
- Lingua Sanjaya Usop, Indra Perdana, Paul Diman, & Lazarus Linarto. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN EVALUASI BERBASIS HOTS UNTUK GURU BAHASA INDONESIA TINGKAT SMP SWASTA SEKOTA PALANGKA RAYA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1 SE-Articles), 3681–3688. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i1.2263>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0).

- Manurung, I. D., Hasibuan, S. H., & Yusriati, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–8.
- Milenia, D., Resti, N. C., & Rahayu, D. S. (2022). Kemampuan Siswa SMP Dalam Penyelesaian Soal Matematika Berbasis HOTS Pada Materi Pola Bilangan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v3i2.2297>
- Permatasari, I. (2021). Distribusi Pertanyaan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013. *Nuances of Indonesian Language*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.51817/nila.v2i1.60>
- Rohmah, N., & Inderasari, E. (2023). Muatan HOTS pada Soal Kompetensi Bersastra Buku Teks Cerdas Cergas Kelas X. *ANUFA*, 1(1), 11–18.
- Rozi, B. (2020). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i1.204>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. TSmart.
- Sutami, S., Hudiyono, Y., & Ilyas, M. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 102–113. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.24>
- Yulian, R., Ruhama', U., & Alkadri, S. P. A. (2023). PELATIHAN PENGEMBANGAN FLIPPED CLASSROOM BERBASIS HIGHER-ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DAN KURIKULUM MERDEKA BAGI MGMP BAHASA INGGRIS SMA KABUPATEN KUBU RAYA. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1647–1657. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1085>